

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat MIN Kebun Bunga Banjarmasin**

Terbentuknya dan berdirinya sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negri Kebun Bunga disebabkan desakan dari masyarakat yang ingin menuntut ilmu agama, maka diadakan musyawarah antara tokoh agama setempat dengan masyarakat sekitarnya. Sehingga berdirilah bangunan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Baiturrahim pada tahun 1968, kemudian pada tahun 1997 Madrasah ini dinegrikan dengan nama MIN Kebun Bunga. Adapaun tujuan didirikannya Madrasah tidak lain untuk mengantisipasi perilaku-perilaku anak yang sudah banyak menyimpang dari ajaran Islam.

Madrasah ini mengalami perkembangan yang sangat pesat dari animo masyarakat yang ada disekitar maupun di luar lingkungan madrasah. Hal ini menjadi kendala yang dihadapi MIN Kebun Bunga dikarenakan lokal belajar yang tersedia terdiri 6 lokal serta lahan yang terbatas, sehingga untuk menampung siswa yang ada harus dipetak-petak menjadi 9 kelas dan aktivitas belajar diluar kelas kurang maksimal dan ini tidak sesuai dengan Kriteria Standar Sarana dan Prasarana dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP ) Untuk mengatasi hal tersebut, MIN Kebun Bunga merencanakan membangun lantai 3 serta pembelian tanah sebagai sarana olah raga dan bermain siswa.

Adapun identitas sekolah MIN Kebun Bunga Banjarmasin yaitu :

1. Nama Madrasah : MIN Kebun Bunga
2. Alamat Madrasah
  - a. Jalan : Pekapuran A RT. 30 RW. VI
  - b. Kelurahan : Karang Mekar
  - c. Kecamatan : Banjarmasin Timur
  - d. Kota : Banjarmasin
  - e. Propinsi : Kalimantan Selatan
  - f. Nomor telpon/ HP : 0511 – 3663471 / 082153221432
3. Status Sekolah : Negeri
4. Akreditasi Sekolah : A
5. NPSN / NSM : 60723189 / 111163710004
6. Tahun Di Negrikan : 1997
7. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama: No.107 Tgl.17 Maret 1997
8. Nama Kepala Madrasah : Drs. Abd. Karim Jailani
9. SK. Kepala Madrasah :
  - a. Nomor : Kw. 17.1/2/Kp.07.6/23/2015
  - b. Tanggal : 10 Maret 2015
- 2. Keadaan Guru, Karyawan dan Staf TU di MIN Kebun Bunga Banjarmasin**

Di MIN Kebun Bunga Banjarmasin pada tahun pelajaran 2016/2017 terdapat 16 orang tenaga pengajar dan 5 orang tenaga administrasi atau TU. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Keadaan Guru, Karyawan dan Staf TU di MIN Kebun Bunga Banjarmasin

| No | Nama Ijazah Tertinggi      | Mata Pelajaran Yang Diajarkan | Kelas  | Jlh Jam Mengajar | Ket   |
|----|----------------------------|-------------------------------|--------|------------------|-------|
| 1  | 2                          | 3                             | 5      | 6                | 7     |
| 1  | Drs. ABD. Karim Jailani    | -                             | -      | -                | Kamad |
| 2  | Drs. M. Salman             | Guru kelas                    | III    |                  | GTN   |
| 3  | Zairunah. S. Ag            | Guru kelas                    | IV     |                  | GTN   |
| 4  | Hj. Eliani, S.Pd.I         | Umum                          | II-VI  |                  | GTN   |
| 5  | Edy Ansyari. S.Pd.I        | Umum                          | IV-VI  |                  | GTN   |
| 6  | Dra. Hj. Zainun            | Guru Kelas                    | V      |                  | GTN   |
| 7  | Suriansayah. S.Pd.I        | Guru kelas                    | V      |                  | GTN   |
| 8  | Fauziah. S,Ag              | Guru Kelas                    | I      |                  | GTN   |
| 9  | Rofiah, S.Pd               | Umum                          | I-III  |                  | GTN   |
| 10 | Munawarah, S.Ag            | Guru Al-Qur'an Hadis          | I-VI   |                  | GTN   |
| 11 | Yuliadi. S.Ag              | Guru Fiqh Aqidah akhlak       | I – VI |                  | GTN   |
| 12 | Mariatul Faujiah, S.Pd.I   | Guru Kelas                    | I      |                  | GTN   |
| 13 | Hj. Misbah, S.Pd.I         | Guru Klelas                   | II     |                  | GTN   |
| 14 | Siti Aisyah, S.Pd.I        | Guru umum dan olahraga        | I-VI   |                  | GTN   |
| 15 | H. Ahmad Kastalani, S.Pd.I | Guru Umum                     | II-III |                  | GTT   |

| No | Nama Ijazah Tertinggi | Mata Pelajaran Yang Diajarkan | Kelas | Jlh Jam Mengajar | Ket |
|----|-----------------------|-------------------------------|-------|------------------|-----|
| 16 | Hamdanah, S.Pd.I      | Guru SBK                      | I-VI  |                  | GTT |
| 17 | Mudari                | TU                            |       |                  |     |
| 18 | Mardani               | TU                            |       |                  |     |
| 19 | Sopiah                | TU                            |       |                  |     |
| 20 | Mega Lestari          | TU                            |       |                  |     |
| 21 | Endah Mayang Sari     | TU                            |       |                  |     |

### 3. Data Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negri Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur

#### A. Sebelum di Negrikan (MIS Baiturahim 1968 s.d 1997)

1. H. Bakeran Salman : Periode Tahun 1968 s.d 1993
2. Hj. Mursidah : Periode Tahun 1993 s.d 1996
3. Van Willis : Periode Tahun 1996 s.d 1996

#### B. Setelah di Negrikan (MIN Kebun Bunga)

1. Nurjannah Arnes : Periode Tahun 1997 s.d 2005
2. H.Yarkani Agub : Periode Tahun 2006 s.d 2008
3. Drs. Kamal Naser : Periode Tahun 2008 s.d 2015
4. Drs. Abd. Karim Jailani : Periode Tahun 2015 s.d Sekarang

### 4. Jenis dan Jumlah Bangunan/ Fasilitas

Tabel 4.2 Jenis dan Jumlah Bangunan/ Fasilitas

| No  | Jenis Ruangan            | Jumlah Ruangan | Kondisi          |
|-----|--------------------------|----------------|------------------|
| 1.  | Tanah (Bersertifikat)    |                |                  |
| 2.  | Ruang Kepala Madrasah/TU | 1              | Rusak Ringan     |
| 3.  | Ruang Guru               | 1              | Baik             |
| 4.  | Ruang Kelas              | 6              | 3 baik 3 R.Berat |
| 5.  | Ruang Perpustakaan       | 1              | R. Berat         |
| 6.  | Ruang UKS                |                | Tidak Ada        |
| 7.  | Ruang Koperasi           | 1              | Baik             |
| 8.  | Ruang Lab.Bahasa         |                | Tidak Ada        |
| 9.  | Kantin siswa             |                | Tidak ada        |
| 10. | Parkir guru              | 1              | Baik             |
| 11. | Parkir Siswa             |                | Tidak Ada        |
| 12. | WC Guru                  | 1              | Baik             |
| 13. | WC Siswa                 | 2              | Baik             |

## 5. Jumlah Siswa

Tabel 4.3 Jumlah Siswa 2016/2017

| TINGKATAN KELAS | S I S W A |     | JUMLAH |
|-----------------|-----------|-----|--------|
|                 | LK        | PR  |        |
| KELAS I A       | 9         | 11  | 20     |
| KELAS I B       | 9         | 10  | 19     |
| KELAS II A      | 9         | 9   | 18     |
| KELAS II B      | 9         | 9   | 18     |
| KELAS III A     | 7         | 10  | 17     |
| KELAS III B     | 12        | 6   | 18     |
| KELAS IV        | 14        | 16  | 30     |
| KELAS V A       | 11        | 12  | 23     |
| KELAS V B       | 9         | 14  | 23     |
| KELAS VI        | 10        | 9   | 19     |
| JUMLAH TOTAL    | 99        | 106 | 205    |

## **6. Visi, Misi dan Tujuan**

### **a. VISI MIN Kebun Bunga Banjarmasin**

*“Siswa Islami, cerdas, terampil, berdaya guna, dan berakhlak mulia”.*

### **b. MISI MIN Kebun Bunga Banjarmasin**

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan Terpadu Dunia dan Akhirat.
- 2) Meningkatkan Pelaksanaan Pendidikan Keagamaan melalui bacaan Surah Pendek dan Surah Pilihan, serta Shalat Dzuhur Berjama'ah.
- 3) Melaksanakan Program Ekstrakurikuler melalui Kegiatan Pramuka, Latihan Silat, dan Pembacaan Maulid.
- 4) Menanamkan Keteladanan dan Kedisiplinan dalam Proses Belajar Mengajar di Madrasah dan Kehidupan di Masyarakat

### **c. Tujuan**

- 1) Mewujudkan pendidikan yang bernuansa Islami dengan menekankan kepada ibadah dan akhlakul karimah
- 2) Membentuk manusia yang berkepribadian dan bertanggungjawab
- 3) Memberikan bekal ilmu dan amal agar dapat berdaya guna dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegar

## **7. Struktur dan Muatan Kurikulum**

### **a. Kelompok Mata Pelajaran dan Cakupannya**

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan

beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan. Muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Struktur kurikulum MI meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai Kelas I sampai dengan Kelas VI. Struktur kurikulum MI disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut.

#### **b. Kurikulum MI**

Memuat 8 mata pelajaran, 3 muatan lokal. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan.

Substansi mata pelajaran IPA dan IPS pada MI merupakan "IPA Terpadu" dan "IPS Terpadu". Pembelajaran pada Kelas I, II, IV, V dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada Kelas III dan VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 35 menit. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34–38 minggu.

## 9. Mata Pelajaran dan Alokasi Waktu

Struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah berisi sejumlah mata pelajaran yang harus disampaikan kepada peserta didik. Mengingat perbedaan individu sudah barang tentu keluasan dan kedalamannya akan berpengaruh terhadap peserta didik pada setiap satuan pendidikan. Program pendidikan terdiri dari Pendidikan Agama, Pendidikan Umum, dan Pendidikan Khusus.

Program pendidikan di MIN Kebun Bunga Banjarmasin dan yang setara, jumlah jam mata pelajaran sekurang-kurangnya **30 jam pelajaran setiap minggu**. Setiap jam pelajaran lamanya **35 menit**. Jenis program pendidikan di MI dan yang setara, terdiri dari program pendidikan agama Islam dan umum meliputi sejumlah mata pelajaran yang wajib diikuti seluruh peserta didik, dan program pilihan meliputi mata pelajaran yang menjadi ciri khas keunggulan daerah berupa mata pelajaran muatan lokal. Mata pelajaran yang wajib diikuti pada program pendidikan agama Islam berjumlah 5 dan pendidikan umum berjumlah 7, sementara keberadaan mata pelajaran Muatan Lokal ditentukan oleh kebijakan Madrasah.

Pengaturan beban belajar menyesuaikan dengan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam struktur kurikulum. Misalnya mengadakan program remediasi bagi peserta didik yang belum mencapai standar ketuntasan belajar minimal.

Struktur Kurikulum sebagai berikut :

**Catatan :**

- ❖ Masuk kelas dimulai pukul 07.30 wita
- ❖ Setiap hari sebelum pembelajaran dimulai semua siswa membaca Asmaul Husna setelah itu untuk kelas 1 s.d. 3 membaca iqra, sedangkan bagi siswa kelas 4 s.d. 6 membaca Al-Qur'an yang langsung dibimbing oleh wali kelas masing-masing.
- ❖ Pramuka dilaksanakan di luar jam belajar yaitu Sabtu sore pukul 15.00 wita

*Sumber Data : Tata Usaha MIN Kebun Bunga Banjarmasin 2016*

## **B. Penyajian Data**

Data pelengkap dalam penelitian ini selain data tentang hasil tes belajar siswa juga menggunakan data wawancara. Guru pelajaran IPA kelas IV dipilih sebagai objek dalam wawancara.

Berikut ini adalah hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran IPA. Berdasarkan sampel guru mata pelajaran IPA yang diwawancarai dengan pertanyaan mengenai nama beliau adalah Zairunah. S. Ag, latar belakang pendidikan beliau mengatakan alumni IAIN Antasari Banjarmasin dari jurusan S1 PAI. Selanjutnya mengenai pertanyaan kapan beliau mengajar IPA di MIN Kebun Bunga Banjarmasin, beliau mengatakan bahwa sejak 1999 tepatnya di bulan oktober, setelah lulus dari IAIN Antasari beliau langsung mengajar di MIN Kebun Bunga Banjarmasin. Kurikulum yang digunakan adalah KTSP. KKM yang harus di capai siswa adalah 70. Kemudian pertanyaan mengenai bagaimana model, strategi, metode dan media yang digunakan saat pembelajaran IPA, beliau mengatakan bahwa metode yang diajarkan hanya menggunakan ceramah, tanya

jawab dan diskusi. Kesulitan yang beliau hadapi itu tidak terlalu serius hanya saja anak cenderung pasif. Yang terakhir pertanyaan mengenai kesulitan apa yang beliau alami dalam proses pembelajaran IPA, beliau mengatakan kesulitan yang di alami ketika mengajar IPA di kelas IV yakni sarana prasarana yang masih kurang.

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen Strategi NHT**

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan terhitung mulai tanggal 17 November 2016 sampai tanggal 22 November 2016. Kemudian tes akhir untuk kelas eksperimen NHT dan Jigsaw dilaksanakan tanggal 24 November 2016. Pada pembelajaran dalam penelitian ini, materi yang diajarkan selama masa penelitian adalah Benda dan Sifatnya untuk kelas IV.

Sebelum pembelajaran ini dilaksanakan, terlebih dahulu dilihat kemampuan awal kedua kelas dengan mengadakan *pretest* (tes awal). Nilai awal ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal rata-rata dari kelompok eksperimen NHT dan kelompok eksperimen jigsaw, sehingga dapat diketahui kemampuan siswa pada kelompok eksperimen NHT dan kelompok eksperimen jigsaw tersebut.

Masing-masing kelas dalam pelaksanaan pembelajaran diberikan perlakuan yang sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian. Gambaran rinci mengenai pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelompok akan dijelaskan pada sub bab berikut ini.

#### **a. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas eksperimen NHT**

Sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas eksperimen NHT, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas

eksperimen NHT. Persiapan tersebut meliputi persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, persiapan materi, media berupa topi angka yang menjadi identitasnya dan pendekatan konvensional yang dilakukan, serta soal-soal *pretest* dan *posttest* yang akan diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran. Pembelajaran berlangsung selama 2 kali pertemuan dan ditambah satu hari sebelum pembelajaran untuk pemberian *pretest* dan satu hari sesudah pelaksanaan pembelajaran untuk pemberian *posttest*. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelompok eksperimen NHT dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelompok eksperimen NHT

| <b>Pertemuan ke-</b> | <b>Hari/Tanggal</b>     | <b>Jam ke-</b> | <b>Materi</b>               |
|----------------------|-------------------------|----------------|-----------------------------|
| 1.                   | Rabu/17 November 2016   | 1-2            | Pelaksanaan <i>Pretest</i>  |
| 2.                   | Kamis/ 18 November 2016 | 3-4            | Sifat Benda                 |
| 3.                   | Senin/ 22 November 2016 | 3-4            | Perubahan wujud benda       |
| 4.                   | Rabu/24 November 2016   | 1-2            | Pelaksanaan <i>Posttest</i> |

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen Jigsaw**

Sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas eksperimen jigsaw, rangkaian persiapan yang harus dibuat sama dengan rangkain pembelajaran yang ada di kelas eksperimen NHT, tidak hanya mempersiapkan materi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan soal-soal *pretest posttest*, tapi juga disertai dengan pembuatan media dan tata acara permainan jigsaw yang menunjang proses pelaksanaan strategi pembelajaran yang dilaksanakan.

Sama seperti pembelajaran dikelompok eksperimen NHT, pada pembelajaran di kelompok eksperimen jigsaw juga berlangsung pembelajaran sebanyak 2 kali pertemuan disertai 2 pertemuan sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran untuk pemberian *pretest* dan *posttest*. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelompok eksperimen jigsaw dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelompok Eksperimen jigsaw

| <b>Pertemuan ke-</b> | <b>Hari/Tanggal</b>      | <b>Jam ke-</b> | <b>Materi</b>               |
|----------------------|--------------------------|----------------|-----------------------------|
| 1.                   | Rabu / 17 November 2016  | 3-4            | Pelaksanaan <i>Pretest</i>  |
| 2.                   | Jum'at/ 19 November 2016 | 1-2            | Sifat Benda                 |
| 3.                   | Selasa/ 23 November 2016 | 4-5            | Perubahan wujud benda       |
| 4.                   | Rabu/24 November 2016    | 3-4            | Pelaksanaan <i>Posttest</i> |

## **2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen NHT dan Kelas Eksperimen Jigsaw**

### **a. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas eksperimen NHT**

Adapun tahapan pembelajaran di kelas eksperimen NHT dapat di jelaskan pada bagian-bagian di bawah ini.

#### **1) Pemberian *Pretest***

Pelaksanaan pemberian soal *pretest* ini dilakukan sebelum pembelajaran dilaksanakan, soal-soal *pretest* yang diberikan berisi mengenai materi benda dan sifatnya dengan soal-soal yang sederhana dari kemampuan awal siswa yang di ambil dari nilai *pretest* ini nantinya akan jadi bahan rujukan untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan ini.

## **2) Penyajian Materi**

Penyajian materi di kelas eksperimen NHT dilaksanakan dengan teknik menyampaikan SK-KD dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai setelah pembelajaran, mengajukan pertanyaan tentang proses faktual dalam kehidupan sehari-hari, mengaitkan topik yang dibahas dengan pengalaman siswa, mendorong siswa untuk mengingat pengalaman sehari-harinya dan menunjukkan keterkaitan topik pembelajaran yang sedang dibahas yaitu materi tentang benda dan sifatnya.

## **3) Pembentukan kelompok**

Pembagian kelompok pada strategi pembelajaran NHT (*Number Head Together*) ini ditentukan dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang anggotanya heterogen. Kelompok-kelompok ini terdiri dari 5 orang anggota dan diberi topi penomoran untuk masing-masing orang dalam setiap kelompok. Disinilah guru menerapkan strategi NHT dan disini pula lah siswa akan berdiskusi dengan sesama teman sebayanya.

Saat pembagian kelompok, banyak siswa yang tidak setuju dikelompokkan dengan teman yang bukan teman terdekatnya ataupun teman sebangkunya, tapi dengan segala bentuk pengertian dan penjelasan siswa perlahan mulai mau berpindah duduk sesuai kelompok yang telah ditentukan guru.

## **4) Presentasi Hasil Diskusi**

Pada tahapan ini, guru meminta perwakilan dari anggota kelompok untuk maju secara bergantian untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Kemudian setiap jawaban akan diklarifikasi oleh kelompok lain,

apabila jawaban benar maka akan mendapatkan poin benar, begitu pun sebaliknya.

### **5) Penjelasan Materi**

Setelah semua kelompok presentasi dengan berbagai jawaban dan pembuktian dengan bahasa mereka sendiri, guru menyelaraskan jawaban serta penjelasan agar siswa lebih memahami tentang materi benda dan sifatnya.

### **6) Pemberian Evaluasi**

Pemberian evaluasi disini bukan guru yang mengevaluasi melainkan guru mendorong siswa melakukan evaluasi diri memahami apa saja kelebihan dan kekurangan dalam kegiatan pembelajaran yang telah dipelajari.

### **7) Pemberian *Posttest***

Tahapan akhir dari proses pembelajaran ini adalah mengadakan *posttest* kepada siswa untuk mengetahui peningkatan hasil belajarnya terhadap materi yang telah dipelajari pada dua kali pertemuan sebelumnya.

## **b. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen Jigsaw**

Kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen jigsaw terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian dibawah ini.

### **1) Pemberian *Pretest***

Sama seperti hal nya pada kelas eksperimen NHT, untuk mengetahui kemampuan awal siswa, pada kelas eksperimen ini juga diberikan *pretest* untuk dijadikan bagian dari penarikan kesimpulan dari penelitian yang dilaksanakan ini serta dijadikan acuan untuk membentuk kelompok dalam pelaksanaan strategi

pembelajaran jigsaw yang dilaksanakan. Untuk Keterangan hasil *pretest* siswa dapat dilihat pada lampiran 17.

## **2) Penyajian Materi**

Tahapan ini guru hanya menyampaikan SK-KD dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai setelah pembelajaran, mengajukan pertanyaan tentang proses faktual dalam kehidupan sehari-hari, mengaitkan topik yang dibahas dengan pengalaman siswa. mendorong siswa untuk mengingat pengalaman sehari-harinya dan menunjukkan keterkaitan topik pembelajaran yang sedang dibahas yaitu materi tentang Benda dan Sifatnya.

## **3) Pembentukan Kelompok**

Pembagian kelompok pada strategi pembelajaran jigsaw ini ditentukan dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang anggotanya heterogen, penentuan heterogen disini dilihat dari hasil *pretest* yang dikerjakan siswa sebelum pembelajaran dilakukan. Nilai hasil *pretest* dapat dilihat pada lampiran 17. Setelah itu berulah di bentuk kelompok. Kelompok-kelompok ini terdiri dari kurang lebih 5 orang anggota. Disinilah guru menerapkan strategi NHT dan disini pula lah siswa akan berdiskusi dengan sesama teman sebayanya.

Saat pembagian kelompok, banyak siswa yang tidak setuju dikelompokkan dengan teman yang bukan teman terdekatnya ataupun teman sebangkunya, tapi dengan segala bentuk pengertian dan penjelasan siswa perlahan mulai mau berpindah duduk sesuai kelompok yang telah ditentukan guru.

## **4) Presentasi Hasil Diskusi**

Pada tahapan ini, guru meminta perwakilan dari anggota kelompok untuk maju secara bergantian untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Kemudian setiap jawaban akan diklarifikasi oleh kelompok lain, apabila jawaban benar maka akan mendapatkan poin benar, begitu pun sebaliknya.

### **5) Penjelasan Materi**

Setelah semua kelompok presentasi dengan berbagai jawaban dan pembuktian dengan bahasa mereka sendiri. guru menyelaraskan jawaban serta penjelasan agar siswa lebih memahami tentang materi benda dan sifatnya.

### **6) Pemberian Evaluasi**

Pemberian evaluasi disini bukan guru yang mengevaluasi melainkan guru mendorong siswa melakukan evaluasi diri memahami apa saja kelebihan dan kekurangan dalam kegiatan pembelajaran yang telah dipelajari.

### **7) Pemberian *Posttest***

Setelah melakukan pembelajaran IPA dengan strategi pembelajaran jigsaw, maka untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap materi yang telah dipelajari diadakan *posttest* pada akhir pertemuan. Mengerjakan *posttest* setiap siswa tidak boleh saling membantu satu sama lain, dan jarak duduk yang lumayan berjarak

## **3. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa**

Data untuk kemampuan awal siswa baik di kelompok eksperimen NHT maupun di kelompok eksperimen jigsaw diperoleh dari nilai *pretest* yang

dilaksanakan pada tanggal 17 November 2016 yang dapat dilihat pada lampiran 17.

**a. Hasil *Pretest* Kelompok Eksperimen NHT**

Nilai *pretest* (tes awal) IPA yang diperoleh siswa dapat dilihat pada lampiran 17. Berdasarkan lampiran 17, nilai *pretest* kelompok eksperimen NHT dan kelompok eksperimen Jigsaw secara ringkas disajikan dalam tabel 4.6

Tabel 4.6 Persentase Kualifikasi Nilai *Pretest* di Kelompok eksperimen NHT

| Nilai        | Kualifikasi   | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------|---------------|-----------|----------------|
| 86 – 100     | Amat baik     | 1         | 6,66           |
| 71-85        | Baik          | 5         | 33,33          |
| 56-70        | Cukup         | 9         | 60             |
| 41-55        | Kurang        | 0         | 0              |
| $\leq 40,00$ | Kurang sekali | 0         | 0              |
| Jumlah       |               | 15        | 100            |

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 15 orang siswa diperoleh nilai *pretest* yang dijadikan sebagai nilai awal siswa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda, siswa yang mendapat nilai amat baik ada 1 orang, sedangkan nilai kurang tidak ada, nilai yang paling banyak didapat siswa adalah nilai antara 56-70 (cukup) dengan frekuensi 9 orang.

**b. Hasil *Pretest* Kelompok Eksperimen Jigsaw**

Hasil *pretest* kelompok eksperimen jigsaw disajikan dalam tabel 4.7 distribusi berikut.

Tabel 4.7 Persentase Kualifikasi Nilai *Pretest* di Kelompok Eksperimen Jigsaw

| Nilai    | Kualifikasi | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------|-------------|-----------|----------------|
| 86 – 100 | Amat baik   | 2         | 13,33          |
| 71-85    | Baik        | 2         | 13,33          |
| 56-70    | Cukup       | 11        | 73,33          |

|              |               |    |     |
|--------------|---------------|----|-----|
| 41-55        | Kurang        | 0  | 0   |
| $\leq 40,00$ | Kurang sekali | 0  | 0   |
| Jumlah       |               | 15 | 100 |

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 15 orang siswa diperoleh nilai *pretest* yang dijadikan sebagai nilai awal siswa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda, siswa yang mendapat nilai amat baik ada 2 orang, sedangkan nilai amat kurang tidak ada, nilai yang paling banyak didapat siswa adalah nilai antara 56-70 (cukup) dengan frekuensi 11 orang.

#### 4. Analisis Kemampuan Awal Siswa

##### a. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Kemampuan Awal Siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians kemampuan awal siswa dapat dilihat pada Lampiran 20 dan 21. Adapun deskripsi kemampuan awal siswa terdapat pada tabel 4. 8. berikut

Tabel 4. 8 Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

| Kelompok          | Rata-Rata | Standar Deviasi | Varians |
|-------------------|-----------|-----------------|---------|
| Eksperimen NHT    | 72        | 9,41            | 88,54   |
| Eksperimen Jigsaw | 70,66     | 10,32           | 106,50  |

Tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal di kelompok eksperimen NHT dan kelompok eksperimen Jigsaw tidak jauh berbeda jika dilihat dari selisihnya yang hanya bernilai 1,34. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

##### b. Uji Beda Kemampuan Awal Siswa

###### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Liliefors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari

kemampuan awal siswa kelompok eksperimen NHT dan kelompok eksperimen jigsaw dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Rangkuman Uji Normalitas Kemampuan Awal Siswa

| <b>Kelompok</b>   | <b>N</b> | <b>L<sub>hitung</sub></b> | <b>L<sub>tabel</sub></b> | <b>Kesimpulan</b> |
|-------------------|----------|---------------------------|--------------------------|-------------------|
| Eksperimen NHT    | 15       | 0,1841                    | 0,220                    | Normal            |
| Eksperimen Jigsaw | 15       | 0,2588                    | 0,220                    | Tidak Normal      |

Taraf Signifikansi  $\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel 4.10. di atas diketahui kelompok eksperimen harga  $L_{hitung}$ nya lebih kecil dari  $L_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  sehingga data berdistribusi normal. Sedangkan kelompok eksperimen Jigsaw harga  $L_{hitung}$  lebih besar dari  $L_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada Lampiran 22 dan 24.

## 2) Uji U

Data berdistribusi tidak normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 22 dan 24, diperoleh  $Z_{hitung} = -0,477$  sedangkan  $Z_{tabel} = 1,960$  pada taraf nyata  $\alpha = 5\%$  jika  $-z_{\alpha/2} \leq z \leq z_{\alpha/2}$  dengan taraf nyata  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan jika  $z > z_{\alpha/2}$  atau  $z < -z_{\alpha/2}$  maka  $H_0$  ditolak. Harga  $Z_{hitung}$  lebih kecil dari  $-z_{\alpha/2}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa di kelompok eksperimen NHT dengan kelompok eksperimen Jigsaw terhadap hasil belajar IPA siswa Kelas IV di MIN Kebun Bunga Banjarmasin.

## 5. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Data untuk hasil belajar siswa baik di kelompok eksperimen NHT maupun di kelompok eksperimen Jigsaw diperoleh dari nilai *posttest* yang dilaksanakan pada tanggal 24 November 2016 yang dapat dilihat pada Lampiran 26.

#### a. Hasil *Posttest* Kelompok Eksperimen NHT

Hasil *posttest* kelompok eksperimen NHT disajikan dalam tabel distribusi 4.10. berikut.

Tabel 4.10 Persentase Kualifikasi Nilai *Posttest* di Kelompok eksperimen NHT

| Nilai    | Kualifikasi   | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------|---------------|-----------|----------------|
| 86 – 100 | Amat baik     | 11        | 73,33          |
| 71-85    | Baik          | 1         | 66,66          |
| 56-70    | Cukup         | 3         | 20             |
| Nilai    | Kualifikasi   | Frekuensi | Persentase (%) |
| 41-55    | Kurang        | 0         | 0              |
| ≤ 40,00  | Kurang sekali | 0         | 0              |
| Jumlah   |               | 15        | 100            |

Berdasarkan tabel 4.10. di atas dari 15 siswa yang mengikuti pembelajaran ada 3 orang atau 20% yang termasuk kualifikasi cukup, 1 orang atau 66,66% yang termasuk kualifikasi baik, dan ada 11 orang atau 73,33% siswa yang berada pada kualifikasi amat baik. Adapun rata-rata nilai siswa di kelompok eksperimen NHT adalah 90 berada pada kualifikasi amat baik.

#### b. Hasil *Posttest* Kelompok Eksperimen Jigsaw

Hasil *posttest* kelompok eksperimen jigsaw disajikan dalam tabel distribusi 4.11 berikut.

Tabel 4.11 Persentase Kualifikasi Nilai *Posttest* di Kelompok Eksperimen Jigsaw

| Nilai    | Kualifikasi | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------|-------------|-----------|----------------|
| 86 – 100 | Amat baik   | 5         | 33,33          |

|              |               |    |       |
|--------------|---------------|----|-------|
| 71-85        | Baik          | 6  | 40    |
| 56-70        | Cukup         | 4  | 26,66 |
| 41-55        | Kurang        | 0  | 0     |
| $\leq 40,00$ | Kurang sekali | 0  | 0     |
| Jumlah       |               | 15 | 100   |

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dari 15 siswa yang mengikuti pembelajaran ada 4 orang atau 26,66% yang termasuk kualifikasi cukup, yang termasuk kualifikasi baik ada 6 orang atau 40% dan sisanya siswa yang berada pada kualifikasi amat baik ada 5 orang 33,33%.

Adapun rata-rata nilai siswa di kelompok eksperimen jigsaw adalah 82,66 dan berada pada kualifikasi baik.

## 6. Hasil Belajar Siswa

### a. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil Belajar Siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil belajar siswa dapat dilihat pada Lampiran 29 dan 30. Adapun deskripsi hasil belajar siswa terdapat pada tabel 4. 12. berikut.

Tabel 4.12 Deskripsi Hasil Belajar Siswa

| Kelompok          | Rata-Rata | Standar Deviasi | Varians |
|-------------------|-----------|-----------------|---------|
| Eksperimen NHT    | 90        | 13,62           | 185,50  |
| Eksperimen Jigsaw | 82,66     | 12,79           | 163,58  |

Dari tabel 4.12. di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar di kelompok eksperimen NHT dan kelompok eksperimen jigsaw berbeda jika dilihat dari selisih rata-ratanya yang berkisar sekitar 7,34. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

## b. Uji Beda Hasil Belajar Siswa

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Liliefors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil belajar siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.13.

Tabel 4.13 Rangkuman Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

| Kelompok          | N  | $L_{hitung}$ | $L_{tabel}$ | Kesimpulan   |
|-------------------|----|--------------|-------------|--------------|
| Eksperimen NHT    | 15 | 0,2314       | 0,220       | Tidak Normal |
| Eksperimen Jigsaw | 15 | 0,2287       | 0,220       | Tidak Normal |

Taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$

Tabel di atas menunjukkan bahwa, harga  $L_{hitung}$  untuk kelompok eksperimen NHT  $L_{hitung}$  sebesar 0,2314 dan  $L_{tabel}$  sebesar 0,220,  $L_{hitung}$  lebih besar dari harga  $L_{tabel}$ , artinya sebaran hasil belajar IPA pada kelompok eksperimen NHT tidak normal, adapun untuk kelompok eksperimen Jigsaw  $L_{hitung}$  sebesar 0,2287 dan  $L_{tabel}$  sebesar 0,220,  $L_{hitung}$  lebih besar dari harga  $L_{tabel}$ , maka dapat dinyatakan bahwa pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  data berdistribusi tidak normal pula. Perhitungan selengkapnya terlihat pada Lampiran 31 dan 33.

### 2) Uji U

Data berdistribusi tidak normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 31 dan 33, diperoleh  $Z_{hitung} = -1,472$  sedangkan  $Z_{tabel} = 1,960$  pada taraf nyata  $\alpha = 5\%$  jika  $-z_{\alpha/2} \leq z \leq z_{\alpha/2}$  dengan taraf nyata  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan jika  $z > z_{\alpha/2}$  atau

$z < -z_{\alpha/2}$  maka  $H_0$  ditolak. Harga  $Z_{hitung}$  lebih kecil dari  $-z_{\alpha/2}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan strategi NHT (*Number Head Together*) dan jigsaw terhadap hasil belajar IPA siswa Kelas IV di MIN Kebun Bunga Banjarmasin.

### C. Analisis Data

Hasil *posttest* yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelompok eksperimen NHT sebesar 90 yang berada pada kualifikasi amat baik lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelompok eksperimen jigsaw sebesar 82,66 yang berada pada kualifikasi baik. Selisih nilai rata-rata hasil belajar sebesar 7,34 menunjukkan adanya perbedaan antara hasil belajar kelompok eksperimen NHT dengan hasil belajar kelompok eksperimen jigsaw.

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji U didapat  $Z_{hitung} = -1,472$  sedangkan  $Z_{tabel} = 1,960$  pada taraf nyata  $\alpha = 5\%$  jika  $-z_{\alpha/2} \leq z \leq z_{\alpha/2}$  dengan taraf nyata  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan jika  $z > z_{\alpha/2}$  atau  $z < -z_{\alpha/2}$  maka  $H_0$  ditolak. Harga  $Z_{hitung}$  lebih kecil dari  $-z_{\alpha/2}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan strategi NHT (*Number Head Together*) dan jigsaw terhadap hasil belajar IPA siswa Kelas IV di MIN Kebun Bunga Banjarmasin.

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif

dan efisien,<sup>55</sup> strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat memperlancar komunikasi antara guru dan siswa, termasuk juga strategi NHT dan jigsaw. Pemanfaatan strategi NHT dan jigsaw dengan menghadirkan langsung ke dalam kelas dan mengajak siswa untuk ikut serta dalam pelaksanaan strategi tersebut untuk memahami pembelajaran IPA dengan materi benda dan sifatnya.

Strategi pembelajaran bagi pengajar berfungsi untuk meningkatkan kualitas pelajaran. Adapun penggunaan strategi NHT guru melibatkan siswa langsung dalam proses pembelajarana berlangsung begitu pula dengan strategi jigsaw, sehingga dapat memudahkan guru dalam mengajar, dan pembelajaran pun akan semakin menyenangkan dan menghasilkan antusias siswa.

Strategi pembelajaran bagi siswa berfungsi untuk meningkatkan motivasi belajar mengajar, memberikan dan meningkatkan variasi belajar, serta menciptakan kondisi dan situasi belajar tanpa tekanan. Penggunaan strategi NHT dan jigsaw mampu menarik minat siswa dalam belajar. Dengan penggunaan ke dua strategi ini, siswa menjadi antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Karena pada dasarnya dalam strategi ini anak tidak hanya belajar, tetapi anak belajar sambil bermain, dan meningkatkan konsentrasi mereka. Siswa yang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran mampu menciptakan kondisi dan situasi belajar tanpa tekanan sehingga pesan yang disampaikan oleh guru dengan mudah mampu tersampaikan kepada siswa. Oleh karena itu, strategi ini mampu meningkatkan kualitas kegiatan belajar bagi siswa. Selain tujuan pembelajaran

---

<sup>55</sup> Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran*, (Jakarta:Kencana Prenada Group, 2008), Cet ke-5, h. 126

tersampaikan, siswa juga diajak untuk belajar tanpa tekanan, sehingga terciptalah suasana belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan Uji U di atas, ke dua strategi ini tidak terdapat perbedaan yang signifikan, keduanya sangat bagus diterapkan untuk kegiatan belajar mengajar. Diantaranya memperjelas penyajian pesan, waktu, dan daya indera, mengatasi sikap pasif siswa, serta mempermudah guru dalam mengelola siswa. Dari manfaat tersebut, sehingga ke dua strategi dapat diterapkan untuk peningkatan hasil belajar IPA siswa.

Strategi NHT dan jigsaw ini memiliki berbagai kelebihan, diantaranya siswa terlibat langsung dalam pelaksanaan strategi, dan membuat siswa yang pasif menjadi lebih berani, menjalin rasa kebersamaan dan daya saing yang sportif antar siswa dalam pembelajaran kelompok, dalam kurun waktu 1 kali pertemuan materi benda dan sifatnya dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa. Dengan kelebihan tersebut penggunaan ke dua strategi ini dapat dijadikan alternatif pilihan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Selain memiliki berbagai kelebihan, ke dua strategi juga memiliki beberapa kekurangan, diantaranya yakni penilaian yang diberikan dalam kedua strategi ini didasarkan kepada hasil kerja kelompoknya, untuk memahami filosofis strategi ini memang butuh waktu,<sup>56</sup> tidak semua siswa nomornya akan dipanggil oleh guru, dan belum semua siswa mengerti tentang pelaksanaan ke dua strategi ini. Dari kekurangan tersebut, saat dilapangan penulis mengalami sedikit kendala, karena ada sebagian anak yang kurang memahami alur jalannya ke dua strategi

---

<sup>56</sup> *Ibid*, h. 250

ini. Akan tetapi, hal tersebut dapat teratasi dengan memberikan penjelasan kepada siswa tentang langkah-langkah pelaksanaannya, sehingga hal tersebut dapat teratasi.

Pelaksanaan menggunakan strategi merupakan suatu inovasi dan kreasi guru dalam proses pembelajaran agar pembelajaran tidak terkesan monoton dan membosankan bagi siswa. Oleh karena itu, strategi dapat memberikan dampak positif dalam pembelajaran IPA.